

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA GEMPOLSONGO KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**

Luluk Cahyanti  
Dosen Akper Krida Husada Kudus  
Email: [lulukabbas.lc@gmail.com](mailto:lulukabbas.lc@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas yang sehat, cerdas dan produktif. Pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya IPM sangat dipengaruhi oleh rendahnya status gizi dan status kesehatan penduduk, hal ini antara lain terlihat dari masih tingginya angka kematian bayi sebesar 35 per seribu kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 58 per seribu kelahiran hidup serta angka kematian ibu 307 per seribu kelahiran hidup. Lebih dari separuh kematian bayi dan anak balita disebabkan oleh buruknya status gizi anak balita. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui gambaran penerapan pengetahuan Ibu tentang pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita. Jenis Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik serta pengambilan sampel dengan *purposive sampling* pada ibu yang mempunyai Balita, Kader Posyandu tenaga kesehatan. Pengambilan data dengan wawancara mendalam di dapatkan hasil antara lain gambaran pengetahuan Ibu tentang pemberian makanan bergizi dengan status gizi balita masih sangat kurang, berfokus pada tujuannya untuk meningkatkan status gizi Balita, gambaran sikap Ibu Balita tentang penerapan pengetahuan pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita sangat mendukung dalam memberikan makanan bergizi kepada Balita agar terjadi peningkatan status gizi balita, gambaran praktik penerapan pengetahuan Ibu tentang makanan bergizi dengan status Gizi Balita masih.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, makanan bergizi, status gizi balita

### ABSTRACT

The main challenge in the development of a nation is to build healthy, intelligent and productive quality human resources. Achievement of human development as measured by Human Development Index (HDI). The low HDI is strongly influenced by the low nutritional status and the health status of the population, among others from the high infant mortality rate of 35 per thousand live birth and the under-five mortality rate of 58 per thousand live birth and maternal mortality rate 307 per thousand live births. More than half of infant and under-five mortality is caused by poor nutritional status of children under five. The purpose of this study is to know the description of the application of mother's knowledge about the provision of nutritious food with nutritional status of children under five. Type of qualitative research with analytical descriptive method and sampling with purposive sampling on mother who have Toddler, Healthy Posyandu cadre. Data collection with in-depth interviews obtained results include a description of mother's knowledge about providing nutritious food with underweight nutritional status is still very lacking, focusing on the goal to improve the nutritional status of children under five, the picture of the attitude of the mother of Toddler about the application of knowledge of nutrition feeding with nutritional status of Toddlers is very supportive in providing nutritious food to Toddlers agar occur increased nutritional status of children under five, a picture of the practice of knowledge application of mother about nutritious food with Nutritional status of Toddler still.

**Keyword:** Knowledge, eat nutritions, nutritional status of children

## **PENDAHULUAN**

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas yang sehat,

cerdas dan produktif. Pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya IPM sangat dipengaruhi oleh rendahnya status gizi dan status kesehatan penduduk, hal ini antara lain terlihat dari masih tingginya angka kematian bayi sebesar 35 per seribu kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 58 per seribu kelahiran hidup serta angka kematian ibu 307 per seribu kelahiran hidup. Lebih dari separuh kematian bayi dan anak balita disebabkan oleh buruknya status gizi anak balita.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, diketahui prevalensi gizi buruk pada tingkat nasional sebanyak 1,88%, sedangkan berdasarkan data di Provinsi Jawa Tengah kasus gizi buruk pada tahun 2015 sebanyak 39 kasus. Berdasarkan Data dari dinas Kesehatan kabupaten Demak Tahun 2015, balita gizi buruk. Di kabupaten Demak Jumlah Balita dilaporkan (S) pada Tahun 2015 berjumlah 95.572 Balita, yang di timbang(D), sejumlah 78.524 Balita, Balita BGM sejumlah 463 Balita. Dengan hasil D/S sebesar 82,2 dan BGM /D atau sebesar 0,59 %. Sedangkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) untuk BB / U pada Tahun 2015 pada 31.985 anak Balita, Munjukan gizi buruk sebanyak 2442 (1,38%) gizi kurang sebanyak 2.428 balita (7,59%), gizi baik mencapai 28.254 (88,33%), dan gizi lebih sebanyak 352 balita (1,10%). Desa Gempolsongo merupakan desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dimana dari 250 balita yang ditimbang di posyandu di Desa Gempolsongo ditemukan data bahwa 6 (15 %) balita tidak mengalami peningkatan berat badannya. Sedangkan 23 (21%) balita yang ditimbang termasuk dalam kategori gizi kurang.<sup>2</sup>

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).<sup>4</sup>

Makanan yang bergizi ialah makanan yang mengandung cukup karbohidrat , protein , vitamin , mineral ditambah susu ( empat sehat lima sempurna ) yang sekarang disebut dengan menu gizi seimbang. Pemberian makanan dengan gizi seimbang sehari – hari berfungsi untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan , juga penting untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik sejak dini.<sup>5</sup>

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat–zat gizi dengan membedakan antara status gizi kurang, baik dan lebih.<sup>8</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pengetahuan Ibu tentang pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita di wilayah Desa Gempolsongo Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Pada penelitian ini ada 4 informan dari Ibu Balita, 1 orang Kader dan 1 orang Bidan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Penelitian deskriptif kualitatif tentang Gambaran penerapan penerapan Pengetahuan dalam Pemberian Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita di Desa Gempolsongo Kecamatan Mijen kabupaten Demak dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu *indepth interview* dengan responden dan menyimpulkan hasil *indepth interview*.

Karakteristik subjek informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.1

Karakteristik Subjek Informan untuk *indepth interview*

| Kode Informan | Jenis Kelamin            | Umur   | Pendidikan   | Lama Kerja |
|---------------|--------------------------|--------|--------------|------------|
| P-1           | Perempuan (Ibu Balita)   | 21 thn | MA           | -          |
| P-2           | Perempuan (Ibu Balita)   | 21 thn | SMP          | -          |
| P-3           | Perempuan (Ibu Balita)   | 42 thn | SMP          | -          |
| P-4           | Perempuan (Ibu Balita)   | 29 thn | SMP          | -          |
| K-1           | Perempuan (Kader balita) | 42 thn | SMP          | 18 thn     |
| B-1           | Perempuan                | 36 thn | D3 Kebidanan | 8 thn      |

## B. Gambaran Pengetahuan tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan subyek penelitian tentang makanan bergizi dengan status gizi balita sangat kurang, semua subyek belum tahu tentang definisi makanan bergizi. Berikut ini adalah gambaran pengetahuan tentang makanan bergizi.

Semua subjek penelitian tidak mengetahui definisi dengan benar tentang makanan bergizi. Definisi makanan bergizi

menurut subyek adalah makanan yang mengandung empat sehat lima sempurna dan makanan sehat. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

Kotak 1

"...tidak tahu..." P-1.

"...tidak tahu..." P-2.

"...tidak tahu..." P-3.

"...tidak tahu..." P-4..

"...makanan yang mengandung empat sehat lima sempurna..." B-1.

"...makan sehat..." K-1

Semua subjek penelitian tidak mengetahui tujuan penerapan Pengetahuan dalam Pemberian Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita dengan benar. Tujuan penerapan Pengetahuan dalam Pemberian Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita menurut subyek adalah agar anak sehat. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

Kotak 2

"...tidak tahu..." P-1.

"...tidak tahu..." P-2

"...tidak tahu..." P-3.

"...tidak tahu..." P-4.

"...Untuk anak sehat.." B-1.

"...biar tidak sakit Balitanya..." K-1

1. Semua subjek penelitian tidak mengetahui cara melakukan Pemberian Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita

dengan benar. Cara melakukan Pemberian Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita menurut subyek adalah makanan yang sehat. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara mendalam.

Kotak 3

"...tidak tahu..." P-1.

"...tidak tahu..." P-2.

"...tidak tahu..." P-3.

"...tidak tahu..." P-4.

"...Makanan yang sehat..." B-1.

"...Tidak tahu..." K-1

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan subyek masih sangat kurang. Definisi makan bergizi menurut subyek adalah makanan yang mengandung empat sehat lima sempurna dan makanan sehat. Tujuan penerapan Pengetahuan dalam Pemberian Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita menurut subyek adalah agar anak sehat. Cara melakukan Pemberian Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita menurut subyek. Pengetahuan yang diperoleh subyek penelitian berasal dari penjelasan orang yang mempunyai pengetahuan tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita. Proses pengetahuan ini sesuai dengan teori domain perilaku bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain.<sup>30</sup>

Makanan yang bergizi ialah makanan yang mengandung cukup karbohidrat , protein , vitamin , mineral ditambah susu ( empat sehat lima sempurna ) yang sekarang disebut dengan



menu gizi seimbang. Pemberian makanan dengan gizi seimbang sehari – hari berfungsi untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan , juga penting untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik sejak dini (Depkes RI , 2000 ).Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat–zat gizi dengan membedakan antara status gizi kurang, baik dan lebih.<sup>8</sup>

## **1. Pemberian Nutrisi Bayi Dan Balita**

### **a. Pada Masa Bayi**

Makanan yang ideal yang harus diberikan pada bayi adalah makanan yang mengandung cukup bahan bakar ( energi ) dan semua zat gizi esensial ( komponen bahan makanan yang tidak dapat disintesis oleh tubuh sendiri akan tetapi diperlukan bagi kesehatan dan pertumbuhan ) harus dalam jumlah yang cukup pula sesuai dengan keperluan sehari – hari ( Pudjadi Solihon, 2001).

Air Susu Ibu ( ASI ) merupakan makanan yang ideal untuk masa bayi terutama pada bulan – bulan pertama ( 0 – 4 bulan ). ASI mengandung semua zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi dalam susunan yang diperlukan. ASI terbukti tidak memberatkan fungsi traktus digestivus dan ginjal yang belum berfungsi dengan baik pada bayi yang baru lahir, serta menghasilkan pertumbuhan fisik yang optimal. ASI memiliki berbagai zat anti infeksi, mengurangi kejadian enzim atopik dan proses menyusui menguntungkan ibu dengan terdapatnya Lactional infertility hingga memperpanjang Child Spacing (Solihon, 2001 ).

Pemberian ASI pada bayi hendaknya diberikan sampai umur 2 tahun . Pada masa ini kebutuhan akan kalori adalah 1200 kalori per hari, karena pada umur ini makanan merupakan dasar untuk perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun

mental sehingga mencapai keadaan dewasa yang sempurna (Solihon, 2001 ).

**Tabel 2.6**

| <b>Peralihan ASI ke Makanan dan Kebutuhan Kalori</b> |                            |                  |
|--|----------------------------|------------------|
| Umur Anak  | P M T                      | Kebutuhan kalori |
| 0 – 4 bulan  | ASI saja                   | 300 kalori       |
| 4 – 9 bulan  | Makanan halus              | 800 kalori       |
| 9 – 12 bulan   | Makanan lembut             | 900 kalori       |
| 12 – 18 bulan  | Makanan lunak              | 1100 kalori      |
| 18 – 24 bulan  | Makanan semi keras         | 1300 kalori      |
| 2 tahun  | Makanan dewasa dan disapih |                  |

Sumber : Notoadmodjo , 2010

Pada usia setelah 4 bulan pencernaan bayi mulai kuat, apabila ibu terpaksa harus memberikan makanan pendamping ASI karena situasi dan kesibukan yang ada, bisa memberikan makanan pendamping ASI setelah umur empat bulan tersebut, karena jika diberikan terlalu dini akan dapat menurunkan konsumsi ASI dan bayi akan mengalami gangguan pencernaan dan bisa terjadi diare. Sebaliknya bila makanan pendamping terlambat diberikan akan mengakibatkan anak kurang gizi bila terjadi dalam waktu yang panjang.<sup>21</sup>

b. Pada Masa Anak Pra Sekolah / Balita

Setelah anak berusia 1 tahun menyusu harus bervariasi untuk mencegah anak bosan . Pada umur 2,5 tahun atau 3 tahun mereka sudah waktunya untuk mengikuti Play Group sebagai persiapan untuk ke taman kanak – kanak pada umur 4 tahun sampai 6 tahun. Yang paling penting dalam masa anak pra sekolah jangan sampai anak merasa lapar, untuk itu usahakan untuk makan pagi sebelum berangkat ke sekolah dan makan siang atau snack begitu pulang dirumah (Solihon, 2001 ).

Usahakan ibu untuk menyediakan menu makanan yang beraneka ragam, yaitu makan 2 – 3 kali sehari yang terdiri dari 4 macam kelompok bahan makanan. Semakin banyak jenis kelompok dan bahan makanan yang dikonsumsi maka akan lebih baik. Adapun 4 kelompok bahan makanan tersebut adalah :

- 1) Makanan pokok sebagai sumber zat tenaga seperti beras, jagung, ubi, singkong, mie dan sebagainya.
- 2) Lauk pauk, sebagai zat pembangun seperti ikan, telur, ayam, daging, tempe, kacang – kacangan, tahu dan lain – lain.
- 3) Sayuran sebagai sumber zat pengatur misalnya bayam, kangkung, wortel, buncis, kacang panjang, sawi, daun singkong, daun katuk.
- 4) Buah – buahan yang juga sebagai zat pengatur seperti pada buah pepaya, pisang, jeruk, semangka, nanas dan sebagainya.

Menu makanan yang beraneka ragam sangat bermanfaat yaitu sebagai pelengkap zat – zat gizi yang diperlukan oleh tubuh agar dapat melakukan kegiatan sehari – hari sehingga terhindar dari penyakit dan kekurangan gizi. Tetapi apabila makanan yang dimakan kurang beraneka ragam berakibat tubuh akan kekurangan zat gizi tertentu dan akan lebih mudah terserang penyakit dan khusus untuk balita akan mengganggu pertumbuhan dan kecerdasannya.<sup>14</sup>

Di samping pemberian menu makanan yang beraneka ragam diharapkan pula keluarga balita dalam hal ini ibu ikut memantau perkembangan serta pertumbuhan bayi dan anak balitanya dengan aktif menimbang bayi dan balitanya setiap bulan di Posyandu, guna memantau apakah berat badan bayi dan anak balitanya naik, tidak naik atau bahkan kelebihan.

Sehingga apabila ditemukan gangguan pertumbuhan akan lebih cepat untuk mendapatkan penanganan.<sup>5</sup>

### **C. Gambaran Sikap subyek penelitian dalam penerapan pengetahuan pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita**

Sikap subyek penelitian dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita melaksanakan dengan senang hati sesuai teori yang pernah diajarkan, agar Balita tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan TUMBANG Balita. Berikut ini adalah kutipan sikap subyek penelitian:

#### Kotak 4

“...senang kalau ada yang mengajari kami ...”P-1

“...senang kalau ada yang mengajari kami ...”P-1

“...senang kalau ada yang mengajari kami ...”P-1

“...senang kalau ada yang mengajari kami ...”P-1

“...Klo ada tindakan pemberian makanan bergizi itu menerima dan melakukan dengan senang hati agar Balita tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usia TUMBANG Balita...” B-1.

“...dengan senang hati kami menerima...” K-1

Berdasarkan hasil penelitian sikap subyek penelitian sangat mendukung adanya penerapan pemberian pengetahuan tentang makanan bergizi dengan status gizi Balita, namun untuk kewajiban melaksanakan masih kebingungan cara mengukur makanan bergizi dengan benar. Sikap merupakan reaksi atau respon emosional seseorang terhadap stimulus atau objek diluarnya, respon emosional ini lebih bersifat penilaian dan dapat

dilanjutkan dengan kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu stimulus kegiatan.<sup>20</sup>

#### **D. Gambaran Praktik penerapan pengetahuan pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita**

Praktik penerapan pengetahuan pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita belum dilakukan Ibu Balita di wilayah Desa Gempolsongo. Berikut ini adalah gambaran praktik penerapan pengetahuan pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita.

1. Semua subyek penelitian melaksanakan tindakan pemberian makanan bergizi kepada Balita sesuai dengan pendapatan keuangan keluarga. Berikut ini adalah kutipannya:

Kotak 5

"...Belum tahu bagaimana pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita..." P-1.

"...Belum tahu bagaimana pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita..." P-2.

"...Belum tahu bagaimana pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita..." P-3.

"...Belum tahu bagaimana pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita..." P-4.

2. Semua subjek penelitian belum melaksanakan penerapan pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita, namun secara perorangan subyek penelitian melakukan tindakan pemberian makanan bergizi hanya setahu mereka saja. Berikut ini adalah kutipannya.

Kotak 6

"...saya hanya memberi makanan bergizi sesuai yang saya tahu saja..  
P-1

"...saya hanya memberi makanan bergizi sesuai yang saya tahu saja....  
P-2

"...saya hanya memberi makanan bergizi sesuai yang saya tahu saja....  
P-3

"...saya hanya memberi makanan bergizi sesuai yang saya tahu saja....  
P-4

3. Subyek penelitian secara mengevaluasi keberhasilan pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita yang dilakukan pada Balita dengan status Gizi kurang dan buruk dan hasilnya balita yang dilakukan dapat meningkat Berat badannya

Kotak 6

“...Belum tahu keberhasilan...” p-1.  
“...mungkin bisa meningkat...” p-2.  
“...mungkin bisa meningkat...” p-3  
“..Bisa jadi meningkat berat bayinya...” p-4

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita belum dilaksanakan oleh Ibu yang mempunyai balita, hal ini dikarenakan Ibu yang mempunyai balita belum tahu bagaimana memberikan makanan bergizi yang tepat sesuai dengan status gizi Balita.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita masih sangat kurang
2. Gambaran sikap tentang penerapan pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita mendukung dalam pemberian makan bergizi kepada Balita mereka
3. Gambaran praktik penerapan penerapan pengetahuan tentang pemberian makanan bergizi dengan status gizi Balita masih

sangat kurang karena bersifat memberi makanan sesuai pendapatan keuangan Ibu Balita

**B. Saran**

1. Bagi Komunitas

Dapat menerapkan cara pemberian makanan bergizi sesuai dengan status gizi Balita secara benar dan tepat

2. Peneliti lain

Gambaran pelaksanaan pemberian makanan bergizi di wilayah yang lain

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul, A. *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. 2002. PT Fajar Interpratama:Jakarta
2. Dinas kesehatan kabupaten Demak. *Profil kesehatan daerah kabupaten Demak tahun 2015*. Tersedia dalam [www.depkes.go.id/resources/./profil/PROFIL./3321\\_jateng\\_kab\\_Demak\\_2015.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/./profil/PROFIL./3321_jateng_kab_Demak_2015.pdf)
3. Susenas. *Pertumbuhan Anak*. 2009. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.
4. Notoatmdjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip Dasar*. 2003. Rineka Cipta: Jakarta.
5. Depkes. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dalam Konteks Keluarga*. 2009. Pusdiknakes: Jakarta.
6. Sobur. *Perkembangan Pada Balita dan Makanan Bergizi*. 2003. Pustaka Setia: Bandung.
7. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. 2009. Salemba Medika: Surabaya.
8. Almatsier, S. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. 2001. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
9. Elly. *Nutrisi Dalam Keperawatan*. Cetakan Pertama. 2001. Infomedika: Jakarta.
10. Elly. *Nutrisi Dalam Keperawatan*. Cetakan Kedua. 2007. Infomedika: Jakarta.
11. Rosidah. *Pemberian Makanan Tambahan*. 2008. Jakarta:EGC.
12. Supriasa, dkk. *Penilaian Status Gizi*. 2002. EGC: Jakarta.
13. Soekirman. *Besar dan Karakteristik Masalah Gizi di Indonesia*. 2003. Akademi Gizi, Depkes RI: Jakarta.



14. Rianto, A. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. 2009. Nuha Medika: Yogyakarta.
15. Aritonang. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. 2003. PT Kanisius: Jakarta.
16. Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2009. Alfabeta: Bandung.
17. Steckler, Allan dkk. *Can health professionals learn qualitative evaluation methods on the world wide web. A case example*. Reasearch. 2001.
18. Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi*, Rajawali Pers, Jakarta:1991.
19. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya,bandung, 2009.
20. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, bandung, 2007.
21. Soenardi. *Variasi mkanan Bayi*. 2009. Gramedia: Jakarta.